

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah "*bullying*" berasal dari istilah...bahasa Inggris "*bul*", yang mirip dengan perilaku yang ditunjukkan oleh seekor banteng, *bullying* sering kali disamakan dengan tindakan yang pada dasarnya merugikan dan mengganggu. *Bullying* ditandai dengan penyalahgunaan kekuasaan atau kekerasan dilakukan baik oleh perseorangan maupun kolektif dengan tujuan menyakiti orang lain, dan menimbulkan kerugian bagi orang lain. Dalam konteks Indonesia, istilah "bullying" dapat dinyatakan dengan "menyakat", yang berasal dari kata "sakit", sedangkan orang yang bertanggung jawab atas tindakan tersebut, yaitu "bully", disebut dengan "penyakat". Mengganggu berarti menimbulkan gangguan, kejengkelan, dan hambatan bagi orang lain (Wiyani, 2012).

Menurut perspektif Andrew Mellor, *bullying* terjadi ketika seseorang mengalami rasa penganiayaan atau dikucilkan karena tindakan individu atau kelompok lain, ditambah dengan ketakutan bahwa penganiayaan tersebut akan terus berlanjut, sementara pada saat yang sama, mereka tidak memiliki kemampuan untuk menghentikan tindakan tersebut (Istiningsih, Yusuf, dkk., 2018). *Bullying* mempunyai konsekuensi langsung dan jangka panjang bagi siswa yang menjadi sasaran perilaku tersebut. Dalam jangka

pendek, korban *bullying* mungkin menderita depresi karena pengalamannya. Dalam jangka panjang, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam mengembangkan hubungan yang positif dan konstruktif dengan individu lawan jenis. dan terus-menerus memendam kecemasan mengenai potensi perlakuan buruk dari teman sebayanya.

Hasil pembelajaran mewakili prestasi yang dicapai siswa setelah keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan. Di lingkungan sekolah, sering terjadi perilaku menyimpang. Sungguh menyedihkan bila tindakan-tindakan tersebut terus menerus dilakukan oleh anak-anak, karena mengakibatkan siswa mengasingkan diri, menghindari interaksi sosial dan bermain dengan teman sebayanya. Akibatnya, keadaan ini berdampak buruk terhadap pembelajaran dan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Bentuk perilaku menyimpang ini biasa disebut dengan *bullying* (Kaliampos et al., 2022).

Menurut penelitian Muhammad Agus samsudi & Abdul Muhid 2020:122, Korban *bullying* sering kali mengalami gangguan pada kemampuannya untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan belajar. Menjadi tantangan bagi mereka untuk fokus dan menemukan kenyamanan psikologis dalam studi mereka. Mencapai pendidikan yang berkualitas menjadi tugas berat bagi para korban *bullying*

kecuali mereka dapat mengatasi trauma yang mereka alami. Dampak *bullying* sangatlah signifikan, dan menyadari fenomena ini, sekolah harus mengambil tindakan proaktif untuk meminimalkan penindasan pada tahap awal. Sekolah yang menciptakan lingkungan yang aman dan bebas *bullying*, akan lebih mungkin menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mencapai tujuan ini, kolaborasi sangat penting antara sekolah, orang tua, anak-anak, dan masyarakat luas, yang semuanya berperan dalam menjaga hak-hak anak dan memastikan mereka terlindungi dari *bullying*.

Perilaku *bullying* memberikan dampak buruk pada korbannya, seperti berkurangnya harga diri, seringnya mengalami kecemasan bahkan depresi, insomnia yang timbul akibat tekanan fisik dan psikologis, kesulitan dalam menjaga konsentrasi, menurunnya rasa percaya diri, dan perasaan balas dendam yang terus-menerus diantara para korban *bullying*. Emosi balas dendam yang bertahan lama ini berpotensi berkontribusi terhadap terjadinya perilaku *bullying* di masa depan (Jelita, Purnamasari & Basyar, 2021).

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 Republik Indonesia yang mengatur tentang upaya pemberantasan dan pencegahan tindakan kekerasan di lingkungan lembaga pendidikan, mencakup berbagai bentuk kekerasan yang melibatkan siswa. Hal ini mencakup tindak kekerasan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, pada saat

kegiatan sekolah, di luar lingkungan sekolah, dan pertengkaran antar siswa. Penting bagi sekolah untuk memprioritaskan penanganan penindasan, karena ini merupakan salah satu bentuk kekerasan. Bullying tidak hanya melibatkan perilaku kekerasan, tetapi juga dapat menanamkan karakter dan perilaku negatif pada siswa. Hal ini pada gilirannya berpotensi menimbulkan dampak buruk ketika para siswa tersebut lulus, yang pada akhirnya membentuk generasi masa depan yang memiliki nilai-nilai moral yang buruk. Generasi dengan nilai-nilai moral yang terkompromikan berpotensi memperburuk tantangan dalam agama, bangsa, dan negara kita.

Fellianti Muzdalifah (2020) melakukan penelitian jurnal dengan judul Studi tentang "keadaan emosi negatif dan cyberbullying pada siswa" mengungkapkan bahwa 41,9% siswa tidak mengalami kecemasan, sementara 8,1% menunjukkan kecemasan ringan, 24,4% menunjukkan kecemasan sedang, 14% melaporkan kecemasan berat, dan 11,6% menunjukkan kecemasan sangat berat.

Selama pertengahan tahun 2017, Kementerian Sosial mendokumentasikan 117 kejadian perilaku *bullying* (Zakiyah, Fedriyansyah, & Gustama, 2018).

Terkait dengan kejadian Terkait dengan bullying, Dian Fitri Nur Aini (2018) mengutip temuan International Research on Women

(IRCW) yang menyebutkan bahwa angka kejadian kekerasan terhadap anak sekolah di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia, yaitu mencapai 84% pada tahun 2015. Selain itu, data dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI) mencatat terdapat 369 pengaduan terkait perundungan sejak tahun 2011 hingga 2014. Mengacu pada statistik KPAI yang disebutkan dalam penelitian Athi, Linda Yani, Indah Winarni, dan Retno Lestari (2016: 100), terlihat bahwa 87,6% dari keluhan ini terutama dialami oleh kelompok pra-remaja, dimana anak laki-laki menunjukkan kerentanan yang lebih besar dibandingkan anak perempuan (Desiree, 2013; Aisiyai, 2015).

Pada tahun 2016, KPAI melaporkan bahwa Indonesia sedang bergulat dengan krisis perundungan, karena terdapat peningkatan 100% kasus perundungan di kalangan anak-anak dan remaja (KPAI 2017). Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 67 kasus bullying pada tahun 2014, meningkat menjadi 79 kasus pada tahun 2016, yang menandakan adanya peningkatan kejadian bullying. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Huneck pada tahun 2007, sebagaimana dikutip oleh Bakhrudin All Habsy (2017: 92), menemukan bahwa sekitar 10 hingga 16% anak-anak mengalami penganiayaan fisik dan emosional, termasuk ditendang, didorong, dipukul, diasingkan, diejek, dan menggoda, terjadi setidaknya sekali seminggu.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 39

Samarinda didapatkan fenomena bullying yang dilakukan antar siswa seperti mendorong, memanggil dengan nama orang tua, diejek, bodyshaming, Salah satu siswa di SMP tersebut juga mengatakan pernah diperlakukan hal yang tidak nyaman seperti dikunci dalam kelas, sepatu disembunyikan, diperintah, jilbab ditarik, didorong, dan dipojokkan.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 39 Samarinda didapatkan juga fenomena bullying yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut informasi yang didapat dari guru kampus merdeka yang berada disekolah tersebut ada beberapa siswa korban bullying yang menjadi pendiam dan malas untuk berangkat sekolah karena ingin menghindari siswa yang sering mengganguya, oleh sebab itu hasil belajar anak tersebut jadi menurun karena jarang mengikuti pembelajaran disekolah.

Mengingat informasi yang telah diberikan sebelumnya, penulis cenderung untuk mendalami permasalahan ini lebih jauh melalui penelitian yang mendalam dan bermaksud untuk memberikan judul yang sesuai. **“HUBUNGAN BULLYING DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SMPN 39 SAMARINDA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah ada hubungan *bullying* dengan

hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di SMP Negeri 39 Samarinda
- b. Untuk mengetahui *bullying* di SMP Negeri 39 Samarinda
- c. Untuk melihat hasil belajar di SMP Negeri 39 Samarinda
- d. Untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan hasil belajar di SMP Negeri 39 Samarinda

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk perkembangan ilmu psikologi, Khususnya dalam konteks penelitian masa depan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap *bullying* yang mempengaruhi hasil belajar.

b. Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru pembimbing.

c. Bagi guru

Diharapkan adanya hasil penelitian bisa menjadikan masukan yang berharga bagi guru dan meningkatkan kompetensinya dalam memahami psikologis siswa.

d. Bagi siswa

Sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar

e. Bagi sekolah

Menjadikannya sebagai sumber acuan dalam mengelola proses belajar mengajar, menjamin tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, menerapkan metode pengajaran yang sesuai bagi siswa, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Bagi Orang Tua

Aspirasinya adalah agar orang tua menyadari dampak buruk dari *bullying* terhadap prestasi akademis

dan agar mereka memainkan peran yang lebih penting dalam mendukung anak-anak mereka baik secara finansial maupun emosional, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1

No.	Peneliti	Judul	Metode penelitian	Perbedaan
1.	Zainal Dominikus Siregar, Refflina Sinaga, Sumarlin Mangandar Marianus, 2022.	Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 173416 Pollung.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X membahas <i>bullying</i>. - Variabel Y membahas minat belajar. - Metode penelitian menggunakan kuantitatif jenis survey . - Populasi dan sampel yang digunakan seluruh siswa kelas V di SD Negeri 173416 dengan jumlah 62 siswa. - Pengumpulan data <i>bullying</i> menggunakan kuesioner dengan skala linkert. - Pengumpulan data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian. - Hipotesis menggunakan uji T korelasi product moment. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y peneliti membahas hasil belajar. - Metode penelitian yang digunakan peneliti kuantitatif jenis deskriptif. - Populasi dan sampel yang digunakan seluruh siswa kelas VII, VIII,dan IX di SMP Negeri 39 Samarinda dengan jumlah 69 siswa. - Pengumpulan data hasil belajar peneliti diperoleh dari Ujian Tengah Semester. - Hipotesis peneliti menggunakan Uji Spearman rank.
2.	Nawali Najah, Sumarwiyah, M. Syafruddin	Verbal <i>Bullying</i> Siswa Sekolah Dasar dan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X membahas <i>Bullying</i>. - Variabel Y membahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 39 Samarinda.

	Kuryanto, 2022	Pengaruhnya terhadap hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - hasil belajar. - Peneliti di jurnal ini melakukan penelitian di SD Negeri 2 Mayonglor. - Metode penelitian menggunakan kualitatif. - Pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Sampel yang digunakan kelas IV sebanyak 4 subjek. - Analisa data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan kuantitatif. - Pengumpulan data yang digunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. - Sampel yang digunakan seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah 69 siswa. - Analisa data menggunakan bivariat dengan uji Spearman rank.
3.	Safriani, 2022	Pengaruh Adversity (AQ) dan Motivasi Berprestasi Terhadap prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 39 Samarinda.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti ini melakukan penelitian di SMP Negeri 39 Samarinda. - Variabel X1 membahas Adversity Quotient dan X2 membahas motivasi beprestasi. - Variabel Y membahas prestasi belajar siswa. - Menggunakan metode deskriptif ex post facto. - Uji validitas menggunakan teknik koefisien 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X membahas <i>bullying</i>. - Variabel Y membahas hasil belajar. - Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif. - Analisa data yang digunakan yaitu bivariat dengan uji Spearman Rank.

			<p>korelasi product moment.</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi.- Menggunakan skala linkert pada kuesioner.- Menggunakan seluruh siswa sebagai populasi dan sampel yaitu berjumlah 69 siswa.- Analisa data menggunakan statistik deskriptif, regresi linear berganda, determinasi, uji T dan uji F.	
--	--	--	--	--